

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA SEBAGAI TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 060912 MEDAN DENAI

Shofiatul Izza Marpaung<sup>1</sup>, Juanda Silaban<sup>2</sup>, Febri Deasari Simamora<sup>3</sup>, Laurencia Stephanie Purba<sup>4</sup>, Gnade Denalita Saragih<sup>5</sup>, Fitriani Lubis<sup>6</sup>

[shofiatulizza112237@gmail.com](mailto:shofiatulizza112237@gmail.com)<sup>1</sup>, [juandasilaban05@gmail.com](mailto:juandasilaban05@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[febrydssimamora0502@gmail.com](mailto:febrydssimamora0502@gmail.com)<sup>3</sup>, [purbalaurencia@gmail.com](mailto:purbalaurencia@gmail.com)<sup>4</sup>, [genade498@gmail.com](mailto:genade498@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji kesalahan penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa di SD Negeri 060912 Medan Denai dan mengenali kendala yang muncul dalam proses belajar. Untuk penelitian ini, metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang sering terjadi meliputi kesalahan dalam tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kosakata. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kesalahan ini termasuk rendahnya pemahaman siswa akan tata bahasa Indonesia, kurangnya kesempatan untuk berlatih berbahasa, serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif bagi para pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the errors in the use of Indonesian by students at SD Negeri 060912 Medan Denai and recognize the obstacles that arise in the learning process. For this study, the method applied was descriptive qualitative, with data collection through observation, interview, and document analysis. The findings from this study show that frequent language errors include errors in grammar, spelling, and vocabulary selection. Some of the factors that contribute to these errors include students' low understanding of Indonesian grammar, lack of opportunities to practice language, as well as influences from the surrounding environment. This research is expected to provide a perspective for educators in designing more effective learning methods to improve students' Indonesian language skills.*

**Keywords:** Language Errors, Learning, Indonesian Language, Elementary School.

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu dan medium komunikasi dalam sektor pendidikan, memainkan peran krusial dalam peningkatan kapasitas intelektual, sosial, dan emosional siswa. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik memberikan kesempatan bagi pelajar untuk menjelajahi berbagai sumber pengetahuan, menyampaikan ide-ide secara jernih, serta memperdalam pengertian dalam berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi yang esensial bagi siswa dalam menguasai aspek-aspek berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Ini sejalan dengan ketentuan dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 mengenai Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan yang menegaskan keharusan penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan nasional. Dalam konteks ini, mutu pengajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar sangat penting sebagai pijakan untuk peningkatan keterampilan berbahasa siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun begitu, pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menemui beragam hambatan, termasuk kesalahan dalam berbahasa

yang sering dilakukan siswa, yang dapat mengganggu komunikasi dan pemahaman materi yang diajarkan.

Kesalahan dalam berbahasa mengacu pada penyimpangan dari aturan bahasa dalam bentuk lisan maupun tulisan (Setyawati, 2010). Penyimpangan ini bisa bersifat sistematis atau tidak, yang dipicu oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang aturan bahasa, pengaruh bahasa lokal, atau dampak dari bahasa asing. Kesalahan dalam berbahasa dapat muncul di banyak aspek bahasa seperti fonologi (suara bahasa), morfologi (pembentukan kata), sintaksis (susunan kalimat), dan semantik (arti). Fonologi berhubungan dengan kesalahan dalam pelafalan suara, contohnya penghilangan atau penambahan bunyi. Sedangkan morfologi mencakup kesalahan dalam penggunaan afiks, pengulangan kata, atau pembentukan kata jamak. Sintaksis fokus pada kesalahan dalam penyusunan frasa, klausa, atau kalimat. Di sisi lain, semantik menyangkut kesalahan dalam penggunaan kata yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksudkan. Fenomena kesalahan dalam berbahasa ini juga terlihat pada siswa di SD Negeri 060912 Medan Denai yang berada di kawasan dengan masyarakat yang beragam budaya. Lingkungan yang kaya akan berbagai bahasa seringkali menyebabkan interferensi bahasa lokal terhadap pemakaian bahasa Indonesia yang benar oleh siswa, sehingga dapat mengganggu ketepatan dalam menggunakan bahasa Indonesia pada konteks resmi di sekolah.

Penggunaan yang tepat dan benar dari bahasa Indonesia dalam pembelajaran menjadi fokus utama di dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015 mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata pada tahun 2019 terhadap siswa kelas 11 IPA 5 di SMAN 5 Medan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam pembelajaran berkorelasi positif dengan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa berbicara dalam bahasa Indonesia sesuai norma memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, yang terlihat dari peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kualitas pertanyaan yang diajukan, serta kejelasan dalam menyampaikan dukungan pendapat. Hasil ini sejalan dengan teori psikolinguistik yang dipaparkan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat kognitif yang mendukung proses berpikir dan pembangunan pengetahuan. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik di

tingkat sekolah dasar menjadi landasan yang krusial untuk keberhasilan pembelajaran di jenjang pendidikan lebih tinggi, sekaligus berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang pesat.

Tarigan pada tahun 2011 menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu metode yang sering digunakan oleh peneliti atau pengajar bahasa. Prosedur ini mencakup pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, klasifikasi kesalahan, dan evaluasi kesalahan. Proses ini merupakan serangkaian aktivitas sistematis dan menyeluruh dalam mempelajari kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa. Pengumpulan sampel dilakukan dengan mengambil contoh penggunaan bahasa oleh siswa, baik lisan maupun tulisan, melalui beragam instrumen seperti tes, wawancara, atau observasi. Pengidentifikasian kesalahan dilakukan dengan mengenali bentuk-bentuk penyimpangan dari kaidah bahasa yang terdapat dalam sampel tersebut. Penjelasan mengenai kesalahan berhubungan dengan analisis terhadap penyebab kesalahan, baik faktor linguistik maupun non-linguistik. Pengklasifikasian kesalahan dilakukan dengan mengelompokkan kesalahan berdasarkan aspek-aspek bahasa seperti

fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan evaluasi kesalahan berhubungan dengan penilaian terhadap seberapa serius kesalahan tersebut. Melalui analisis ini, pengajar dapat memahami ragam kesalahan berbahasa yang dibuat siswa beserta faktor-faktor penyebabnya, sehingga bisa menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa yang sesungguhnya, bukan hanya berdasarkan asumsi dari guru.

SD Negeri 060912 Medan Denai sebagai salah satu sekolah dasar di kota Medan memiliki karakter siswa yang beragam dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Medan tahun 2022, sekolah ini memiliki 528 siswa yang berasal dari berbagai suku seperti Batak, Jawa, Melayu, Mandailing, Karo, dan Nias. Keragaman latar belakang etnis ini berimplikasi pada keragaman bahasa daerah yang dikuasai oleh siswa, yang secara tidak langsung mempengaruhi penguasaan bahasa Indonesia mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa SD Negeri 060912 Medan Denai, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa, serta merumuskan solusi sebagai upaya mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa pada siswa; (2) mengevaluasi pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesalahan berbahasa; dan (3) merumuskan strategi pembelajaran yang efektif untuk meminimalisir kesalahan berbahasa pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar serta menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan program peningkatan kompetensi guru bahasa Indonesia, pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual, serta perancangan program pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metoda deskriptif kualitatif untuk mengkaji kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh pelajar di SD Negeri 060912 Medan Denai. Metoda ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendalami informasi secara komprehensif tentang fenomena yang muncul dalam pembelajaran bahasa di tingkat dasar. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas VI di SD Negeri 060912 Medan Denai. Kelas tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa pada tahap ini sudah memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Indonesia dan diharapkan dapat memberikan data yang relevan.

Data dikumpulkan menggunakan berbagai metode, termasuk pengamatan dan wawancara. Peneliti melaksanakan pengamatan langsung terhadap proses pengajaran bahasa Indonesia di kelas guna mengenali kesalahan berbahasa yang muncul selama aktivitas belajar mengajar. Di samping itu, wawancara dengan guru bahasa Indonesia serta sejumlah siswa juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan tentang kesalahan berbahasa yang sering terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut.

Data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Peneliti mengelompokkan kesalahan berbahasa yang terdeteksi ke dalam beberapa kategori, seperti kesalahan tata bahasa, ejaan, dan penggunaan kosakata. Selain itu,

peneliti juga menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesalahan berbahasa siswa berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan.

Untuk menjamin keakuratan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu mencocokkan informasi yang dikumpulkan dari pengamatan dan wawancara. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa memastikan bahwa data yang diperoleh adalah tepat dan dapat diandalkan. Penelitian ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan etika dalam penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah. Peneliti memastikan kerahasiaan identitas para siswa serta informasi yang terkumpul selama penelitian. Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam tentang kesalahan dalam bahasa Indonesia yang dialami siswa di SD Negeri 060912 Medan Denai serta kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SD Negeri 060912 Medan Denai, telah diperoleh informasi komprehensif mengenai permasalahan kesulitan berbahasa Indonesia yang dihadapi oleh siswa di sekolah tersebut. Wawancara ini mengungkapkan berbagai aspek penting terkait kesulitan berbahasa Indonesia, mulai dari penyebab permasalahan, jenis bahasa yang digunakan, alasan kesulitan dari perspektif siswa, hingga solusi yang telah diterapkan oleh guru.

Dalam wawancara tersebut, guru menjelaskan bahwa penyebab utama kesulitan berbahasa Indonesia di kalangan siswa adalah penggunaan teknologi yang tidak tepat. Meskipun teknologi seharusnya menjadi alat yang mempermudah akses terhadap sumber belajar, banyak siswa justru menyalahgunakannya untuk kegiatan yang tidak mendukung pembelajaran. Siswa yang seharusnya memanfaatkan KBBI atau internet

untuk mempelajari bahasa baku, malah menggunakannya untuk keperluan lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu, guru juga mengidentifikasi kemalasan membaca sebagai faktor signifikan yang berkontribusi terhadap kesulitan berbahasa Indonesia di kalangan siswa. Minat baca yang rendah menyebabkan siswa kurang terpapar dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa cenderung enggan mengerjakan soal-soal latihan yang seharusnya dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Keengganan ini menyebabkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa tidak berkembang secara optimal.

Lingkungan bahasa yang kurang mendukung juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam wawancara, namun dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar siswa kurang mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa lebih terbiasa dengan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari, sehingga mengalami kesulitan ketika diharuskan menggunakan bahasa formal atau baku dalam konteks akademik.

Terkait jenis-jenis bahasa yang digunakan dalam konteks pembelajaran, guru menyebutkan tiga jenis bahasa yang relevan, yaitu bahasa baku, bahasa formal, dan bahasa nonformal. Bahasa baku merupakan bahasa Indonesia standar yang sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dan umumnya digunakan dalam situasi formal, akademik, dan penulisan ilmiah. Penggunaan bahasa baku sangat penting dalam pembelajaran karena merupakan standar kemampuan berbahasa yang diharapkan dari siswa. Sementara itu, bahasa formal adalah bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, seperti proses belajar mengajar di kelas, upacara, dan kegiatan akademik lainnya. Bahasa formal memiliki struktur dan tata bahasa yang lebih ketat dibandingkan dengan bahasa nonformal. Adapun

bahasa nonformal adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan situasi tidak resmi. Bahasa nonformal seringkali lebih fleksibel dalam penggunaan struktur dan kosakata, serta dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah atau dialek tertentu. Siswa lebih sering menggunakan bahasa nonformal dalam keseharian mereka, sehingga mengalami kesulitan ketika harus beralih ke bahasa formal atau baku dalam konteks akademik.

Ketika ditanyakan tentang kesulitan berbahasa Indonesia dari perspektif siswa, guru menyampaikan bahwa sebagian siswa mengakui tidak memiliki akses terhadap Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), baik dalam bentuk fisik maupun digital. KBBI merupakan sumber rujukan penting untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar, termasuk ejaan, definisi, dan penggunaan kata yang tepat. Keterbatasan akses terhadap KBBI membatasi kemampuan siswa untuk merujuk pada sumber yang tepat ketika mengalami kesulitan berbahasa.

Selain itu, beberapa siswa juga mengakui tidak memiliki perangkat elektronik seperti handphone atau laptop yang dapat digunakan sebagai sumber pendukung pembelajaran. Keterbatasan ini semakin membatasi akses siswa terhadap sumber-sumber pembelajaran online, termasuk KBBI daring dan materi pembelajaran bahasa Indonesia lainnya. Dalam era digital seperti sekarang, keterbatasan akses terhadap perangkat elektronik dan internet menjadi hambatan signifikan dalam mengakses sumber belajar yang semakin banyak tersedia secara daring.

Guru juga mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia baku dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya paparan dan praktik penggunaan bahasa baku dalam keseharian. Siswa lebih terbiasa dengan bahasa nonformal yang digunakan dalam lingkungan sosial mereka, sehingga mengalami kesulitan ketika diharuskan menggunakan bahasa formal atau baku dalam konteks akademik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru telah menerapkan beberapa strategi solusi. Pertama, guru memberikan latihan soal berbentuk bahasa Indonesia kepada siswa secara rutin. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui praktik langsung. Dengan mengerjakan latihan soal secara rutin, siswa dapat mengidentifikasi kesalahan berbahasa dan memperbaikinya, sehingga kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang secara bertahap.

Kedua, guru mewajibkan siswa untuk membaca buku setiap hari dalam bahasa formal dan baku. Pembiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan paparan siswa terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan terpapar secara konsisten pada bahasa formal dan baku melalui kegiatan membaca, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap kaidah bahasa Indonesia dan menerapkannya dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Ketiga, guru memberikan tugas membaca secara terstruktur untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Berbeda dengan pembiasaan membaca harian yang bersifat umum, tugas membaca terstruktur dirancang dengan tujuan spesifik untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kemampuan berbahasa siswa, seperti pemahaman bacaan, kosakata, atau tata bahasa. Tugas membaca terstruktur juga biasanya disertai dengan pertanyaan atau aktivitas tindak lanjut yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Keempat, ketika siswa melakukan kesalahan dalam menulis dan membaca, guru melakukan koreksi dan menjelaskan dengan benar. Pendekatan ini membantu siswa memahami kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut. Dengan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, siswa dapat memperbaiki kesalahan berbahasa dan

meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilakukan analisis mendalam mengenai permasalahan kesulitan berbahasa Indonesia di SD Negeri 060912 Medan Denai dan solusi yang telah diterapkan oleh guru. Analisis ini akan membahas setiap aspek permasalahan dan solusi dalam konteks teori dan penelitian yang relevan.

### **Analisis Penyebab Kesulitan Berbahasa Indonesia**

#### **Penyalahgunaan Teknologi**

Penyalahgunaan teknologi adalah salah satu elemen penting yang menyebabkan masalah dalam berbahasa Indonesia. Berdasarkan studi oleh Sari et al. (2020),

penggunaan teknologi yang keliru dapat menurunkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia yang benar dan baik. Seharusnya, teknologi berfungsi sebagai sarana yang memperlancar akses ke sumber belajar, termasuk KBBI daring dan bahan ajar bahasa Indonesia lainnya. Namun, kenyataannya banyak siswa yang memanfaatkan teknologi untuk aktivitas yang tidak mendukung pembelajaran, seperti bermain game atau berselancar di media sosial. Situasi ini menunjukkan tantangan yang dihadapi para pengajar di era digital, dimana teknologi dapat berperan sebagai pedang bermata dua dalam dunia pendidikan.

Menurut Pratiwi (2018), pemakaian media sosial yang berlebihan dapat berdampak pada kemampuan bahasa siswa, karena media sosial cenderung memakai bahasa yang tidak formal dan mengandung banyak singkatan, yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar. Bahasa tidak formal dan singkatan yang sering muncul di media sosial, seperti "gw" untuk "saya", "yg" untuk "yang", atau "dmn" untuk "di mana", mempersiapkan siswa pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma bahasa Indonesia yang baku. Ketika siswa terbiasa menggunakan bahasa tidak formal tersebut, mereka akan mengalami kesulitan ketika diminta untuk menggunakan bahasa formal atau baku di konteks akademis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa kurang memanfaatkan teknologi untuk mempelajari bahasa baku.

Nugroho (2021) menyatakan bahwa kemajuan pesat dalam teknologi informasi telah menyebabkan perubahan dalam cara berkomunikasi di kalangan generasi muda, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Penggunaan istilah slang, akronim, dan penggabungan bahasa di platform media sosial serta aplikasi pesan instan membuat siswa semakin menjauh dari praktik penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Situasi ini berkontribusi pada kesulitan berbahasa Indonesia yang dialami oleh murid-murid di SD Negeri 060912 Medan Denai. Dalam hal ini, para guru dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efisien dengan kebutuhan untuk menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **Kemalasan Membaca**

Kemalasan dalam melakukan aktivitas membaca juga berperan sebagai faktor krusial yang mengakibatkan kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Penelitian Dewi (2019) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca di kalangan siswa berpengaruh negatif pada keterampilan berbahasa Indonesia mereka. Ketidacukupan dalam kebiasaan membaca mengakibatkan siswa kurang terpapar pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga perkembangan kemampuan bahasa mereka tidak mencapai potensi optimal. Kegiatan membaca adalah cara efektif untuk mendapatkan input tentang struktur kalimat yang benar, kosakata, dan tata bahasa yang sesuai. Tanpa adanya kebiasaan membaca yang baik, siswa kehilangan peluang untuk belajar bahasa Indonesia dengan cara yang alami dan kontekstual.

Susanto (2020) menambahkan bahwa kebiasaan membaca memiliki dampak positif terhadap proficiency berbahasa Indonesia siswa. Siswa yang aktif membaca biasanya memiliki perbendaharaan kata yang lebih luas, pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur kalimat, serta kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan rekan-rekan yang jarang membaca. Selain itu, kebiasaan membaca juga memungkinkan siswa untuk memahami berbagai jenis teks serta konteks penggunaan bahasa, sehingga mereka dapat menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi dan

tujuan komunikasi yang dihadapi. Dalam hal ini, pendekatan pembiasaan membaca yang diterapkan oleh pengajar di SD Negeri 060912 Medan Denai adalah langkah tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

Kemalasan dalam membaca bisa dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya di sekeliling. Menurut Rahman (2022), perkembangan budaya literasi yang kurang optimal di Indonesia menjadi salah satu penyebab utama turunnya minat baca di kalangan siswa. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas serta kurangnya dukungan dari sekeliling juga berperan dalam pola membaca para siswa. Dalam hal ini, lembaga pendidikan memainkan peranan krusial dalam membangun budaya literasi melalui berbagai program yang menggalakkan kebiasaan membaca, seperti kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kelas, penyediaan sudut baca di setiap ruangan kelas, atau kolaborasi dengan perpustakaan lokal untuk memperluas akses siswa ke bahan bacaan yang bermutu.

Keberadaan lingkungan bahasa yang kurang mendukung juga menjadi faktor yang berpengaruh pada kemampuan berbahasa Indonesia para siswa. Hidayati (2021) menekankan bahwa lingkungan bahasa sangat penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa siswa. Anak-anak yang besar dalam lingkungan yang menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar umumnya memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang dibesarkan dalam lingkungan dengan penggunaan bahasa nonformal atau campuran. Dalam konteks daerah multietnis seperti Medan Denai, para siswa mungkin terpapar berbagai bahasa daerah dan dialek, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia baku. Dalam situasi seperti ini, sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan bahasa yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, melalui penerapan penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam proses belajar-mengajar serta komunikasi di lingkungan sekolah.

### **Keterbatasan Sumber Belajar**

Keterbatasan dalam memperoleh sumber belajar seperti KBBI dan alat elektronik menyulitkan siswa dalam memahami bahasa Indonesia. Puspitasari (2021) menyatakan bahwa kurangnya akses kepada sumber belajar dapat menghambat kemajuan kemampuan berbahasa para siswa. Ini menekankan betapa pentingnya menyediakan sumber belajar yang cukup untuk menunjang penguasaan bahasa Indonesia.

Hidayat (2020) menekankan peranan KBBI yang esensial sebagai sumber acuan utama dalam proses belajar bahasa Indonesia. KBBI tidak hanya berfungsi sebagai kamus yang mencakup definisi kata-kata, tetapi juga sebagai panduan untuk ejaan, penggunaan kata yang tepat, dan tata bahasa yang benar. Keterbatasan akses terhadap KBBI, baik dalam format fisik maupun digital, membatasi kemampuan siswa untuk mencari acuan yang tepat saat menghadapi kesulitan dalam berbahasa.

Keterbatasan dalam mendapatkan perangkat elektronik juga merupakan isu yang signifikan, khususnya dalam era pendidikan digital saat ini. Berdasarkan penelitian oleh Santoso dan Wijaya (2023), kesenjangan digital masih menjadi hambatan dalam sistem

pendidikan di Indonesia, termasuk di Medan. Siswa yang tidak dapat mengakses perangkat elektronik dan internet mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber belajar digital, seperti KBBI daring, artikel, dan materi pembelajaran bahasa Indonesia lainnya. Isu ini semakin menjadi perhatian dalam konteks pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang semakin umum sejak pandemi COVID-19. Walaupun pembelajaran secara langsung

telah dilanjutkan, integrasi teknologi dalam proses belajar tetap sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Keterbatasan akses terhadap perangkat elektronik dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk mengikuti perkembangan dalam pembelajaran yang berbasis teknologi.

### **Strategi Penyelesaian**

#### **1. Pemberian Latihan Soal**

Strategi yang digunakan oleh pengajar di SD Negeri 060912 Medan Denai dalam memberikan latihan soal sesuai dengan pendekatan pedagogis yang disarankan oleh para pakar. Berdasarkan Wijaya (2022), rutin melakukan latihan soal dalam bahasa Indonesia dapat mendukung siswa dalam memahami serta menerapkan norma-norma bahasa Indonesia yang benar dan baik. Kegiatan ini juga memberi peluang kepada siswa untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan dalam berbahasa.

Hariato (2021) menekankan bahwa adanya variasi dalam latihan soal sangat krusial bagi proses pembelajaran bahasa Indonesia. Latihan soal tidak hanya mencakup aspek tata bahasa, melainkan juga pemahaman tertulis, keterampilan menulis, serta komunikasi verbal. Variasi ini berkontribusi dalam membantu siswa mengasah kemampuan mereka dalam bahasa Indonesia secara menyeluruh.

#### **2. Pembiasaan Membaca**

Pembiasaan membaca adalah sebuah metode yang sangat berguna untuk meningkatkan daya bahasa Indonesia para siswa. Menurut Fitriani (2020), konsistensi dalam membaca buku dengan bahasa yang formal dan baku dapat memperluas pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia yang benar dan baik, sehingga keterampilan berbahasa mereka dapat berkembang dengan optimal.

Kegiatan pembiasaan membaca dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti membaca secara mandiri, membaca dengan bimbingan, dan membaca secara kolektif. Saputra (2022) menyarankan agar menerapkan program membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai dapat menjadi langkah awal untuk mendorong kebiasaan membaca di antara siswa. Program ini telah diimplementasikan di banyak sekolah dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan berbahasa para siswa.

#### **3. Pemberian Tugas Membaca**

Pemberian tugas membaca yang terstruktur adalah metode yang jitu untuk memperbaiki keterampilan berbahasa Indonesia para siswa. Kurniawan (2021) menyatakan bahwa memberikan tugas membaca dengan pertanyaan untuk memantau pemahaman dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, baik yang bersifat receptif seperti menyimak dan membaca, maupun yang produktif seperti berbicara dan menulis.

Tugas membaca dapat disesuaikan dengan kemampuan serta minat individual siswa. Bagi siswa yang menghadapi kesulitan, guru bisa menawarkan bacaan yang lebih mudah dan secara perlahan meningkatkan tingkat kesulitan. Sebaliknya, siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca yang baik dapat diberikan bacaan yang lebih menantang dan kompleks. Metode diferensiasi ini memastikan bahwa semua siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

#### **4. Koreksi Kesalahan Berbahasa**

Perbaikan kesalahan dan penjelasan yang tepat merupakan taktik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Ini sejalan

dengan hasil penelitian Rahmadani (2023) yang menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif mampu membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan berbahasa serta meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan.

Pratama (2022) menekankan nilai penting dari pendekatan positif dalam melakukan perbaikan kesalahan berbahasa. Proses koreksi sebaiknya tidak membuat siswa merasa tertekan atau enggan mencoba, tetapi seharusnya memotivasi mereka untuk belajar dari kesalahan yang dilakukan. Para pengajar dapat menerapkan metode sandwich, yaitu mengawali dengan pujian, diikuti dengan koreksi, dan diakhiri dengan pujian kembali, untuk memastikan bahwa siswa menerima koreksi tersebut dengan sikap positif.

#### **KESIMPULAN**

kesulitan berbahasa Indonesia di SD Negeri 060912 Medan Denai dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu penyalahgunaan teknologi, keberagaman penggunaan bahasa, serta keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti membiasakan siswa membaca buku berbahasa formal, memberikan tugas membaca secara rutin, serta membimbing siswa dengan koreksi yang konstruktif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia dapat lebih efektif dan siswa dapat menguasai bahasa baku dengan lebih baik, sehingga mereka mampu berkomunikasi secara benar dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqsho, M., & Marsiah. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 120-135.
- Dewi, A. (2019). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 78-92.
- Fitriani, L. (2020). Efektivitas Program Pembiasaan Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi*, 5(1), 45- 58.
- Hariato, S. (2021). Variasi Latihan Soal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 114-128.
- Hidayat, R. (2020). Peran KBBI sebagai Rujukan Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(3), 210-225.
- Hidayati, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 67-78.
- Hidayati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Bahasa terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 167-182.
- Javed, M., Juan, W. X., & Nazli, S. (2013). A Study of Students' Assessment in Writing Skills of the English Language. *International Journal of Instruction*, 6(2), 129-144.
- Kurniawan, D. (2021). Efektivitas Pemberian Tugas Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(3), 290-303.
- Lubis, A., & Siregar, M. (2020). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas 11 IPA 5 SMAN 5 Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 213-227.
- Nisa, K., & Suyitno, I. (2017). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Teks Terjemahan Mahasiswa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 71-82.
- Nugroho, A. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Pola Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 123-137.
- Pratama, R. (2022). Pendekatan Positif dalam Koreksi Kesalahan Berbahasa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Linguistik Terapan*, 7(1), 78-92.

- Pratiwi, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 145-157.
- Puspitasari, L. (2021). Keterbatasan Akses Sumber Belajar dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 145-158.
- Rahmadani, S. (2023). Efektivitas Umpan Balik Konstruktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(1), 34-48.
- Ramadhan, S., Atmazaki, & Zulhafizh. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Tulisan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 175-186.
- Santoso, D., & Wijaya, T. (2023). Kesenjangan Digital dalam Sistem Pendidikan di Indonesia: Studi Kasus di Kota Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 89-104.
- Saputra, A. (2022). Implementasi Program Membaca 15 Menit dalam Membangun Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112-125.
- Sari, D. P., Wijaya, H., & Purnomo, A. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112-125.
- Sari, D. P., Wijaya, H., & Purnomo, A. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112-125.
- Susanto, B. (2020). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi*, 5(2), 123-136.
- Wijaya, H. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 56-70.